

# ANALISIS KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN 1 LOSARI KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Cindy Afriska Prastyani<sup>1</sup>, Ayatullah Muhammadin Al Fath<sup>2</sup>, Lina Erviana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : [cindyafrika1@gmail.com](mailto:cindyafrika1@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayatullah200289@gmail.com](mailto:ayatullah200289@gmail.com)<sup>2</sup>, [linaerviana27@gmail.com](mailto:linaerviana27@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk: (1) penerapan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *take and give* di kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021.(2) keaktifan siswa menggunakan model kooperatif tipe *take and give* di kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021.(3) faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa menggunakan model kooperatif tipe *take and give* di kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan 12 siswa di kelas IV SD Negeri 1 Losari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data memperoleh kesimpulan bahwa: 1. Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dilakukan dengan menggunakan media bantu. 2. Siswa aktif dalam pembelajaran pada saat penerapan model kooperatif tipe *take and give*. 3. Faktor pendukung pembelajaran *take and give* yaitu, modifikasi pembelajaran, melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Faktor penghambat dari pembelajaran tipe *take and give* yaitu, kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok, ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik, kecenderungan terjadinya free rider dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu dengan yang lain.

**Kata Kunci:** keaktifan siswa, pembelajaran kooperatif, pembelajaran tematik.

**Abstract:** *The objectives of this study are: (1) the application of thematic learning using a cooperative model take and give in class IV SDN 1 Losari, Tulakan District, Pacitan Regency for the 2020/2021 academic year. (2) student activity using a cooperative model take and give in class IV SDN 1 Losari, Tulakan District, Pacitan Regency, 2020/2021 Academic Year. (3) supporting and inhibiting factors for student activity using a cooperative model take and give in class IV of SDN 1 Losari, Tulakan District, Pacitan Regency, 2020/2021 Academic Year. This research is a qualitative descriptive study, using 12 students in grade IV SD Negeri 1 Losari. Data collection techniques used are observation, questionnaires, unstructured interviews, and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of data analysis concluded that: 1.cooperative learning is Take and give type of carried out using assistive media. 2. Students are active in learning when applying the type of cooperative model take and give. 3. Supporting factors for take and give learning are learning modifications, training students to cooperate and respecting the abilities of others, training students to interact well with their classmates, will be able to deepen and sharpen students' knowledge through cards distributed to them, can increase responsibility student. The inhibiting factors of the type of learning take and give are the difficulty of disciplining students in groups, the mismatch of skills between students who have good academic abilities and students who lack academic ability, the tendency for free riders to occur in each group, especially students. who are familiar with one another.*

**Keywords:** *student activeness, cooperative learning, thematic learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Proses dalam menempuh reformasi pendidikan menemui berbagai kendala. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan pemerintahannya, pola pengembangan perencanaan serta manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajarannya” (Majid, 2011: 3). Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam kurikulumnya saja. Keberhasilan dalam melaksanakan perubahan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada peran dan fungsi guru, kepala sekolah, orang tua, dan berbagai pihak lainnya sebagai kunci untuk menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Perubahan dalam kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan pola penilaian yang menentukan hasil keberhasilan siswa. Hal ini membutuhkan peran penting guru sebagai pihak yang paling bertanggung dengan paraktik pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (PK) digambarkan sebagai praktik pedagogis yang memungkinkan interaksi sosial yang positif, dan yang menghargai keragaman dan kebutuhan individu serta pola pembelajaran siswa. Siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil dengan kemampuan campuran untuk memaksimalkan pembelajaran mereka melalui pengalaman bersama dan tujuan bersama” (Siegel (Marcos, 2020:3). PA anak dapat bertindak sebagai promotor pembelajaran melalui dialog (yaitu mengungkapkan pendapat, sudut pandang, menawarkan hipotesis) dan memberikan masukan ke dalam tugas yang mereka ikuti. CL menyukai sikap positif terhadap tugas dan hubungan interpersonal, dan cenderung meningkatkan keterampilan komunikasi” (Johnson & Johnson ( Marcos, 2020:3). Interaksi implisit dalam pekerjaan terstruktur yang dikembangkan melalui CL dapat meningkatkan motivasi pada anak-anak berkinerja rendah, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis serta mengembangkan keterampilan lain yang berkaitan dengan penalaran dan konseptualisasi.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menitik beratkan pada kegiatan kerja sama saling memberi dan menerima materi pembelajaran yang di kuasai oleh siswa. “*Take and give* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain serta memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa” (fadilla dan indrawati, 2014:2). Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* meningkatkan aktifitas siswa melalui berbagai pengetahuan dimiliki siswa. *Take and give* yaitu saling memberi dan menerima. Maka dengan saling menerima dan memberi itu pula yang menjadi intisari dari pembelajaran dengan menggunakan *take and give* ini. Oleh karena itu yang dimaksud dengan model pembelajaran *take and give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu *take and give* pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangan masing masing untuk pertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan kartu yang ada. Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dan pengevaluasian yang dapat mengetahui kemampuan siswa.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan wujud implementasi kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.(Perevochtchikova, M, dkk, 2019:3) tematik merupakan pengetahuan transdisipliner bersifat kompleks karena berusaha untuk menghadapi masalah yang solusinya memerlukan partisipasi orang yang berbeda dengan latar belakang budaya yang beragam, tingkat pendidikan, preferensi metodologis, dan pengalaman profesional. Dapat disimpulkan yaitu pembelajaran tematik dilaksanakan dengan mengambil sebuah tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Sebuah tema yang dipilih dipelajari dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran kedalamnya. Siswa akan mengalami proses pembelajaran secara langsung sebab pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Sebelumnya siswa dalam proses pembelajaran masih perpacu pada guru yang memberikan materi. Pembelajaran tematik menjembatani siswa untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Guru hanya menjadi pengamat dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga siswa lebih menjadi aktif.

Pembelajaran kooperatif *take and give* memberikan ruang kepada siswa kelas IV SDN 1 Losari untuk bisa belajar sesuai dengan tingkat perkembangan. Mereka bisa seperti bermain dan bisa bergerak dengan mencari teman untuk berbagi materi yang dikuasainya. Kepekaan sosial dan rasa percaya diri siswa juga terasah karena mereka merasa membutuhkan dan dibutuhkan oleh sesama temannya. Pembelajaran tematik di tinjau dari sikap siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diharapkan mampu aktivitas belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Mengacu pada permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai “Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penggunaan Model Kooperatif tipe *take and give* Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan analisis keaktifan siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021. Menurut Sugiyono (2017: 9), Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan data menggunakan tangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam pembahasan mengenai analisis keaktifan siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021 menggunakan deskripsi dan interpretasi data. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata bukan angka dan jika tidak menggunakan metode ini maka data yang diperoleh tidak akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Losari dengan alamat Dusun Klepu Desa Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV. Terdapat masalah terutama pada kelas IV berkaitan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Belum pernah diadakan penelitian mengenai analisis

keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di tinjau dari penggunaan model kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran tematik. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dimulai dari bulan januari sampai dengan bulan juli tahun 2021. Peneliti meliputi 10 tahapan yaitu studi awal, penyusunan proposal, seminar proposal, perizinan, uji instrument/validitas instrument, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan, diseminasi hasil penelitian dan penyusunan laporan akhir.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada siswa yang duduk di bangku kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Subjek pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data melalui pemberian angket dan wawancara. Subjek terlebih dahulu diberikan angket keaktifan siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, responden diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian. Objek penelitian terkait dengan pelaksanaan observasi yang akan dilaksanakan. Objek penelitian ini adalah analisis mengetahui sikap siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *take and give* dan guru dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, instrumen pengambilan data yang digunakan peneliti meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang akan menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, Sugiyono (2011: 222). Pada penelitian kualitatif ini meskipun peneliti sebagai instrumen utama, akan tetapi di dalam pelaksanaannya peneliti juga membutuhkan instrumen bantu. Instrumen bantu dalam penelitian ini ada instrumen bantu yang pertama yaitu angket keaktifan siswa, instrumen kedua yaitu wawancara, instrumen ke tiga yaitu observasi dan instrumen bantu ke empat yaitu dokumentasi. Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Take And Give***

Penerapan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *take and give* dalam pembelajaran tematik yang peneliti gunakan pada dasarnya sudah cukup baik. Penelitian jelaskan dalam menggunakan model pembelajaran tipe *take and give* agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan guru bertugas sebagai observer. Proses pembelajaran peneliti telah dinyatakan sudah cukup baik, hasil dari data pengamatan observasi keaktifan siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *take and give* yang peneliti gunakan dalam KBM mendapatkan nilai sangat baik. Siswa mendapatkan nilai sangat baik karena mengalami peningkatan yang pesat, peningkatan tersebut dikarenakan mereka mengikuti pembelajaran dengan baik mulai dari menyimak saat guru menjelaskan, mencatat saat diminta untuk mencatat, dan dapat menyampaikan pesan, bekerja sama dalam kelompok saat kegiatan *take and give* dan dapat menanggapi dan menjawab pertanyaan dengan baik selama kegiatan pembelajaran. Sementara ada 2 orang yang tidak mengalami peningkatan namun nilai yang didapat mencapai kriteria keberhasilan individu hal tersebut dikarenakan indikator yang dicapai setiap siswa berbeda. Kegiatan belajar mengajar di lihat dari lembar observasi mengalami peningkatan secara signifikan yang menunjukkan ketercapaian keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 1 Losari. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Anggia (2019:156) bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan kartu, yang mana siswa saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya atau pasangan kartunya untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan pasangannya.

Model pembelajaran *take and give* menggunakan kartu berisi materi (ringkas) sejumlah siswa, lalu siswa saling mencari pasangan dan bertukar informasi materi. *Take and give* mempunyai arti menerima dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa menerima dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah guru menyiapkan kelas, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama 5 menit, siswa mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya, siswa mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan, semua siswa dapat saling memberi dan

menerima materi masing-masing (*take and give*), guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *take and give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain), guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah di sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama penelitian di sekolah dan tempat yang sudah disediakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran model kooperatif tipe *take and give* terhadap keaktifan belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan model pembelajaran mudah digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mampu menarik siswa dalam proses pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran siswa tidak jenuh. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* membuat siswa saling berkomunikasi dan menukar informasi materi sehingga, siswa saling memahami materi.

### **Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Take And Give***

Pada penelitian ini keaktifan siswa dilihat melalui angket, observasi, dan wawancara. Hasil angket menunjukkan bahwa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* siswa menjadi lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Angket diisi oleh masing-masing siswa yang berisi 10 poin mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *take and give*. Sama halnya dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari siswa yang mulai aktif untuk bertanya kepada guru. Siswa yang menjadi lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya di kelas. Siswa yang menjadi lebih aktif untuk berdiskusi dengan teman. Dan siswa yang menjadi lebih berminat untuk memecahkan sebuah soal.

Begitupun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru maupun siswa menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *take and give* berlangsung, siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang mengungkapkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran tipe *take and give* siswa lebih berminat, percaya diri, dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Karena dengan adanya ini suasana menjadi tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan Wibowo (2016:130) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti

memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, dan memecahkan soal. Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *take and give* diterapkan. Hal ini ditandai dengan siswa yang mulai aktif untuk bertanya dengan guru, aktif berdiskusi dengan teman, berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas, dan juga berminat serta tertantang untuk memecahkan suatu soal.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Take And Give***

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara diperoleh data mengenai faktor yang mendukung dan menghambat keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *take and give*. Model kooperatif tipe *take and give* adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan media kartu, yang mana siswa saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya atau pasangan kartunya untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan dengan pasangannya. Faktor pendukung pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu pembelajaran tidak kaku, materi terarah, kerja sama siswa, interaksi antar siswa, pengetahuan siswa, dan tanggung jawab siswa. Adapun faktor penghambat pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu ketidakteraturan siswa.

Hal ini sejalan dengan Huda (dalam Desfi,2018:14-15) yang menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran *take and give*. Kelebihan pembelajaran *take and give* yaitu, modifikasi pembelajaran, melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Adapun kelemahan dari pembelajaran tipe *take and give* yaitu, kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok, ketidak sesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik, kecenderungan terjadinya free rider dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu dengan yang lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai hasil dari penelitian dengan judul analisis keaktifan siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2020/2021, didapatkan kesimpulan (1) Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dilakukan dengan menggunakan media bantu. Media bantu yang digunakan berupa kartu *take and give* yang diperagakan oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* mampu menarik siswa dalam proses pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran siswa tidak jenuh. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* membuat siswa saling berkomunikasi, saling tukar informasi isi materi, dan siswa mudah memahami materi. (2) Siswa aktif dalam pembelajaran pada saat penerapan model kooperatif tipe *take and give*. Model pembelajaran tipe *take and give* membuat siswa aktif bertanya, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan tertantang untuk memecahkan masalah. (3) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Faktor pendukung pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu pembelajaran tidak kaku, materi terarah, kerja sama siswa, interaksi antar siswa, pengetahuan siswa, dan tanggung jawab siswa. Adapun faktor penghambat pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu ketidakteraturan siswa.

### **Saran**

Berdasarkan dari data hasil kesimpulan dapat penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut, siswa harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi, bertanya berdiskusi, dan kemampuan menyelesaikan soal. Guru hendaknya berusaha mengoptimalkan pembelajaran baik berupa model pembelajaran, misalnya dalam penggunaan model pembelajaran yang berbantu media sesuai kebutuhan. Guru aktif memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berbantu kartu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan meningkatkan keaktifan siswa. Sekolah hendaknya meningkatkan mutu pendidikan baik pemenuhan sarana dan prasarana khususnya pengadaan model pembelajaran yang sangat menunjang pembelajaran yang menarik minat dan keaktifan siswa sehingga meningkatkan belajar yang berdampak terhadap hasil belajar yang optimal. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan sumber data yang lebih luas serta

menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi sehingga memperoleh hasil penelitian yang mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Adeline, Desfi. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V Min 10 Bandar Lampung*.
- Anggia, S. (2019). Urgensi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take Ang Give Pada Pembelajaran IPS SD. Majalengka: Proiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1, Hal. 154-157. Retrieved from <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/22>
- Azwar, Saifuddin.2010.*Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Fadila,N., & Indrawati, V. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Corperatif Tipe Take And Give pada Kompetensi Dasar Teknik Pengolahan Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu, *E-journal boga*, 03 (3), 56-57
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul, 2013.*Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Marcos, Segundo, Iban, Rafael, Dkk, 2020, mempromosikan pemikiran kreatif anak melalui membaca dan menulis di kelas pembelajaran korperatif, Almeria: Keterampilan berpikir dan kreativitas, hal 01-13, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100663>
- Perevochtchikova, M., De la Mora-De la Mora, G., Hernández Flores, J. ., Marín, W., Langle Flores, A., Ramos Bueno, A., & Rojo Negrete, IA (2019). Tinjauan sistematis studi terpadu tentang jasa ekosistem fungsional dan tematik di Amerika Latin, 1992–2017.Mexico : *Jasa Ekosistem*, 36, 100900. doi:10.1016/j.ecoser.2019.100900
- Sugiyono, 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung.Alfacta.cv.
- Sugiyono, 2017.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Nugroho.2016. *Upaya peningkatan keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di Smk Negeri 1 Saptosari*. *Jurnal elektronik, and vocational education (ELINVO)* vol. 1 no 2